

## Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan

Herminingsih Herminingsih<sup>1\*</sup>, Askar Askar<sup>2</sup>, Nurdin Nurdin<sup>3</sup> & Fatimah Saguni<sup>4</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
E-mail: [mmehermi57@gmail.com](mailto:mmehermi57@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

#### KATA KUNCI

Peran teori belajar, deskriptif, preskriptif, pendidikan agama Islam, era 5.0

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk belajar karena dari belajar maka manusia itu akan menjadi lebih baik dari segi respon terhadap situasi yang dialaminya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan bertujuan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut: 1. Mengetahui Pengertian dan Ruang Lingkup Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif. 2. Mengetahui Perbedaan Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif 3. Mengetahui Peran Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif dalam Pendidikan Islam. Kesimpulan dari penelitian ini teori belajar deskriptif dan preskriptif memiliki peran yang sangat penting di dalam teori deskriptif berperan menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar nilai anak tersebut di ulangan selanjutnya bisa lebih baik bagus diantaranya dia harus belajar lebih giat dan menggunakan teknologi untuk memudahkan pemahaman belajarnya. Di dalam pendidikan Islam, akhlak untuk belajar dari kesalahan dan memperbaikinya merupakan suatu hal yang terpuji.

### 1. Pendahuluan

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk belajar karena dari belajar maka manusia itu akan menjadi lebih baik dari segi respon terhadap situasi yang dialaminya. Tak terbatas usia, belajar dibutuhkan semua manusia dalam setiap tingkatan hidup. Istilah yang paling populer sering didengar adalah *Long life education* yaitu belajar sepanjang usia.

Belajar menurut Skinner adalah perilaku, di mana pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Gagne adalah kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas (Thobroni. (2015). Menurutnya ada tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, internal dan hasil belajar. Dari pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa belajar adalah hal yang berkaitan dengan kondisi eksternal dan internal sehingga menurut penulis cara untuk meningkatkan respon yang baik adalah dengan belajar.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan yaitu kegiatan yang wajib dilakukan seorang peneliti agar dapat menunjang ide dan masalah penelitiannya, selain itu itu agar penelitiannya sesuai fakta yang ada di lapangan. Dengan upaya yang dilakukan di atas, mulai dari membaca berbagai literatur atau laporan yang ada, dan memanfaatkan dengan baik hal tersebut. Sumber studi kepustakaan terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Sumber primer (primary source) – Biasanya diambil dari buku biografi seorang tokoh, laporan penelitian, tesis atau sumber lain yang berupa karangan orisinal seorang penulis.
2. Sumber sekunder (secondary source). Penelitian terdahulu, dalam jurnal Marzuenda, M. (2020).

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

<sup>2</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

<sup>3</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

<sup>4</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori belajar deskriptif dan preskriptif siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dari ulangan sebelumnya dengan belajar lebih giat. Penelitian lain yang relevan yaitu Krismawati, E. M. (2021) dengan judul Optimalisasi penerapan model pembelajaran preskriptif untuk meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa SMAN 2 Denpasar bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar Geografi siswa kelas X IPS 1 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 2 Denpasar setelah diterapkan model pembelajaran Preskriptif. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Perbedaannya pada metodologi yang digunakan karena pada penelitian yang pertama menggunakan studi pustaka sedangkan yang kedua menggunakan penelitian tindakan kelas dan juga ingin mengetahui peningkatan aktivitas belajar selain prestasi belajar.

## 2. Pembahasan

### 2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif

Belajar adalah suatu proses untuk memahami suatu materi atau keadaan tertentu. Beragam pendapat terkait dengan belajar yang dituangkan ke dalam teori belajar.

Pendapat para ahli terkait dengan Teori Belajar, diantaranya :

1. Bower berpendapat bahwa dengan belajar kita dapat menunjukkan adanya perubahan yang relatif dalam perilaku yang terjadi karena adanya beberapa pengalaman yang telah dialami dan juga latihan yang sudah dilakukan dalam waktu sebelumnya. Bower juga menjelaskan bahwa *Learning is a cognitive process* yang maksudnya adalah belajar sebagai proses kognitif.  
Berdasarkan pendapat tersebut, menurut penulis, dari pandangan Bower dapat dipahami bahwa Bower menekankan pada proses pengetahuan lebih penting dibanding hasil belajar itu sendiri.
2. Bruner mengungkapkan bahwa belajar merupakan bagaimana orang tersebut untuk memilah, memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi dengan cara yang lebih aktif. Menurut Bruner selama kegiatan belajar berlangsung akan lebih baik jika peserta didik dibiarkan untuk menemukan sendiri apa penyebab dan makna dari berbagai hal yang mereka pelajari.  
Dari pandangan Bruner, menurut penulis ia menerapkan prinsip *discovery learning* karena membiarkan siswa menemukan sendiri apa makna yang dipelajarinya sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami konsep dengan bahasa mereka sendiri.
3. Teori belajar *stimulus-respon* yang dikemukakan oleh Thorndike disebut juga dengan *koneksionisme*. Teori ini menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Dari sini dapat dipahami bahwa adanya relasi yang menghubungkan antara stimulus yang diberikan terhadap respon dari peserta didik.  
Menurut penulis, teori ini sangat relevan dengan keadaan saat ini karena pengajar dapat menstimulus peserta didik untuk merespon suatu materi dengan baik. Sehingga para pengajar dapat melihat *feedback* dari peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Teori ini banyak digunakan oleh para pengajar saat ini.
4. Bloom dan Krathwohl yang menyatakan bahwa individu perlu menguasai suatu hal setelah belajar melalui peristiwa-peristiwa belajar. Berorientasi pada tujuan belajar, Bloom dan Krathwohl mengklasifikasikan 3 domain tujuan belajar tersebut, yaitu:
  - a. Domain Kognitif. Domain pertama ini terdiri dari beberapa level atau tingkatan belajar, yaitu pengetahuan (mengingat), pemahaman (interpretasi), aplikasi, analisis (mencoba memikirkan konsep-konsep terkait), sintesis (penggabungan bagian-bagian konsep menjadi konsep utuh), dan evaluasi (membandingkan nilai, ide, maupun metode).
  - b. Domain Psikomotorik. Pada domain ini, ada beberapa bagian yang merupakan rangkaian dari psikomotorik.
  - c. Domain Afektif. Pada akhirnya, Bloom dan Krathwohl meruncingkan pemikiran bahwa hasil belajar pada domain sebelumnya dipraktikkan pada domain afektif, yang terdiri dari pengenalan, respon, penghargaan, mengorganisasikan, dan pengamalan untuk menjadikan nilai sebagai pola hidup.

Pendapat Bloom dan Krathwohl ini sekarang banyak diterapkan di sekolah-sekolah yaitu penilaian dengan 3 domain kognitif, psikomotor dan afektif yang dituangkan di dalam nilai rapor penilaian sekolah. Di mana nilai kognitif sebagai nilai

pengetahuan, nilai psikomotor sebagai nilai praktek dan nilai afektif dimaksudkan sebagai nilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran yang diambil dengan mengacu pada pedoman standar penilaian.

Menurut penulis, pendapat Bloom dan Krathwohl merupakan hal yang sangat relevan diaplikasikan pada proses pembelajaran saat ini karena adanya tiga domain yang dipadukan sebagai suatu kesatuan yang saling melengkapi untuk melihat potensi kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik di dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Memperhatikan ke-empat teori di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teori belajar perlu disesuaikan dengan keadaan peserta didik, di mana ada kelas dengan peserta didik yang cocok jika diterapkan metode *discovery learning* tetapi adapula yang memerlukan *stimulus respon*. Intinya bahwa nilai adalah proses karena kadang ada siswa yang rajin dan pintar begitu aktif mengikuti proses pembelajaran tetapi ketika ujian semester misalnya ia mengalami kendala sehingga hasil belajarnya tidak maksimal. Keadaan seperti ini tentu akan berdampak pada perolehan nilai ujiannya, menyikapi hal tersebut jika pendidik jeli ia akan melihat proses belajar peserta didik bukan hanya berpatokan pada perolehan nilai akhir pada saat semester. Keadaan ini akan berbanding terbalik dengan peserta didik yang malas mengikuti proses pembelajaran tetapi memiliki nilai yang bagus saat ujian semester entah bagaimana prosesnya, tetapi tentu akan menimbulkan kesan bahwa apa gunanya mengikuti proses pembelajaran jika selama proses pembelajaran tidak dinilai. Hal seperti inilah yang perlu diperhatikan oleh para pendidik.

1. Pengertian Teori Belajar Deskriptif, teori belajar adalah deskriptif karena tujuan utamanya menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada "bagaimana seseorang belajar". Sebaliknya teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang memengaruhi orang lain untuk belajar. Teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel-variabel.
2. Pengertian Teori Belajar Preskriptif, teori pembelajaran adalah preskriptif karena tujuan utamanya menetapkan metode pembelajaran yang optimal.

**Bruner**, Teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar.

**Reigeluth**, Teori preskriptif adalah *goal oriented*, yaitu berorientasi pada tujuan akhir, sedangkan teori deskriptif adalah *goal free*. Maksudnya adalah bahwa teori pembelajaran preskriptif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil.

## 2.2 Mengetahui Perbedaan Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif

Perbedaan teori belajar deskriptif dan preskriptif dapat diamati dari posisional teorinya, apakah berada pada tataran teori deskriptif atau perspektif. Bruner mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah perspektif dan teori belajar adalah deskriptif. Perspektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan teori belajar bersifat deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Sedangkan teori pembelajaran sebaliknya teori ini menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar.

Dengan kata lain teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel yang dispesifikasikan dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar. Pada buku Belajar dan Pembelajaran menjelaskan bahwa upaya dari Bruner untuk membedakan antara teori belajar yang deskriptif dan teori pembelajaran yang perspektif dikembangkan lebih lanjut oleh Reigeluth.

Teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang deskriptif menempatkan variabel kondisi dan metode pembelajaran sebagai givens dan menempatkan hasil belajar sebagai variabel yang diamati. Dengan kata lain, kondisi dan metode pembelajaran

sebagai variable bebas dan hasil pembelajaran sebagai variable tergantung. Reigeluth mengemukakan bahwa teori perspektif adalah goal oriented sedangkan teori deskriptif adalah *goal free*. Maksudnya adalah bahwa teori pembelajaran perspektif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori belajar deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Itulah sebabnya variable yang diamati dalam mengembangkan teori belajar yang perspektif adalah metode yang optimal untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam pengembangan teori pembelajaran deskriptif, variable yang diamati adalah hasil belajar sebagai akibat dari interaksi antara metode dan kondisi. Dengan kata lain teori pembelajaran mengungkapkan hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan proses psikologis dalam diri siswa, sedangkan teori belajar mengungkapkan hubungan antara kegiatan siswa dengan proses psikologi dalam diri siswa.

Teori pembelajaran harus memasukkan variable metode pembelajaran. Bila tidak, maka teori itu bukanlah teori pembelajaran. Hal ini penting sebab banyak yang terjadi apa yang dianggap sebagai teori pembelajaran yang sebenarnya adalah teori belajar. Teori pembelajaran selalu menyebutkan metode pembelajaran sedangkan teori belajar sama sekali tidak berurusan dengan metode pembelajaran.

### 2.3 Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan Islam Era 5.0

Dalam Society 5.0 dimana komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi dikemudian hari dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

#### a) Teori belajar deskriptif

Seorang anak yang gagal di ulangan pertama, berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus di ulangan kedua. Dalam hal ini teori deskriptif berperan dalam menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar nilai anak tersebut di ulangan kedua bisa bagus diantaranya dia harus belajar lebih giat, lebih memahami materi, menanyakan jika materi belum jelas, tidak mengulangi kesalahan di ulangan pertamanya dan memiliki seseorang yang bisa membantu dalam belajar.

Di dalam pendidikan Islam, akhlak untuk belajar dari kesalahan dan memperbaikinya merupakan suatu hal yang terpuji. Hal ini sejalan dengan hadist riwayat Bukhari muslim

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ

Artinya :

*Tidaklah seorang mukmin tersengat bisa dari lubang (binatang berbisa) yang sama sebanyak dua kali. (HR.Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu).*

Pada hadist ini dapat dipelajari makna pentingnya mengambil pelajaran dari pengalaman agar lebih dewasa dan bijaksana.

Hal ini diperkuat dengan sahabat yang Mulia Mu'awiyah RA berkata:

لَا حَكِيمَ إِلَّا ذُو تَجْرِبَةٍ

Artinya: *Tidak ada orang yang bijaksana kecuali telah memiliki pengalaman.* (Diriwayatkan Al Bukhari)

#### b) Teori Pembelajaran Preskriptif

Seorang guru yang melihat anak didiknya nilai ulangannya tidak memenuhi nilai ketuntasan minimal, maka guru tersebut berusaha untuk mencari solusi yang tepat bagi peserta didiknya yaitu guru dengan senang hati menjaga, memberikan motivasi kepada peserta didiknya, mengajak agar mau belajar kelompok, memberikan solusi yang menumbuhkan semangat, kepercayaan diri, pantang menyerah dan selalu bersikap baik dengan peserta didiknya.

Hal ini sejalan dengan akhlak pendidikan Islam di dalam Al Qur'an juga dibahas peran guru sebagai penjaga yaitu di surat QS Al Tahrim :6

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ )

Terjemah Kemenag 2002

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik atau guru senantiasa mengajarkan pengetahuan, menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Pada ayat ini dimaksudkan bahwa pendidik dan seorang guru haruslah mampu menata diri, keluarganya serta orang lain agar bisa selamat dunia dan akhirat.

Peran teori belajar deskriptif dan preskriptif dalam pendidikan Islam dapat dilihat pada contoh sebagai berikut :

#### a) Teori Belajar Deskriptif

Seorang anak yang gagal di ulangan pertama, berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus di ulangan kedua. Dalam hal ini teori deskriptif berperan dalam menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar nilai anak tersebut di ulangan kedua bisa bagus diantaranya dia harus belajar lebih giat, lebih memahami materi, menanyakan jika materi belum jelas, tidak mengulangi kesalahan di ulangan pertamanya dan memiliki seseorang yang bisa membantu dalam belajar.

Di dalam pendidikan Islam, akhlak untuk belajar dari kesalahan dan memperbaikinya merupakan suatu hal yang terpuji. Hal ini sejalan dengan hadist riwayat Bukhari muslim

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ

Artinya :

*Tidaklah seorang mukmin tersengat bisa dari lubang (binatang berbisa) yang sama sebanyak dua kali. (HR.Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu'anh).*

Pada hadist ini dapat dipelajari makna pentingnya mengambil pelajaran dari pengalaman agar lebih dewasa dan bijaksana. Hal ini diperkuat dengan sahabat yang Mulia Mu'awiyah RA berkata :

لَا حَكِيمَ إِلَّا ذُو تَجْرِبَةٍ

Artinya : *Tidak ada orang yang bijaksana kecuali telah memiliki pengalaman.* (Diriwayatkan Al Bukhari)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik atau guru senantiasa mengajarkan pengetahuan, menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Pada ayat ini dimaksudkan bahwa pendidik dan seorang guru haruslah mampu menata diri, keluarganya serta orang lain agar bisa selamat dunia dan akhirat.

### **3. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: pengertian dan ruang lingkup teori belajar deskriptif dan preskriptif, teori belajar adalah deskriptif karena tujuan utamanya menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada *bagaimana seseorang belajar*. Sedangkan teori belajar perspektif memiliki tujuan utaman menetapkan metode pembelajaran yang optimal. Perbedaan Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif, intinya pada positional teori belajar adalah deskriptif dan teori pembelajaran adalah perspektif. Maksudnya karena tujuan utama teori perspektif menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan teori belajar bersifat deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar.

Peran Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif dalam Pendidikan Islam era 5.0. Memiliki peran yang sangat penting di dalam teori deskriptif berperan menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar nilai anak tersebut di ulangan selanjutnya bisa lebih baik bagus diantaranya dia harus belajar lebih giat dan menggunakan teknologi untuk memudahkan pemahaman belajarnya. Di dalam pendidikan Islam, akhlak untuk belajar dari kesalahan dan memperbaikinya merupakan suatu hal yang terpuji. Hal ini sejalan dengan hadist riwayat Bukhari Muslim.

### **Referensi**

- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Biro Administrasi dan Registrasi Kemahasiswaan (2022). Online di <https://barki.uma.ac.id/2022/01/11/apa-itu-era-society-5-0-dan-apa-perbedaannya-dengan-era-industri-4-0/> diakses pada 16 Mei 2022
- Krismawati, E. M. (2021). Optimalisasi penerapan model pembelajaran preskriptif untuk meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa SMAN 2 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 60-68.
- Marzuenda, M. (2020). Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 106-121.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi (2018) Cet.22. *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Sukoharjo. Jawa Tengah.
- Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Arruz Media. Yogyakarta. Hal 17.